



*Pengembangan*  
**Model**  
**Pendidikan**  
*Ala* **Karakter**  
**Pesantren**

---

Belajar ke Diniyah Puteri dan Daarut Tauhiid

---



**Wanda Fitri • Mellyarti Syarif**

EDITOR: **Mufti Ulil Amri**

*Pengembangan*  
**Model**  
**Pendidikan**  
*Alca* **Karakter**  
**Pesantren**

---

Belajar ke Diniyyah Puteri dan Daarut Tauhiid

---

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang telah diatur dan diubah dari Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

**Kutipan Pasal 113**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,- (empat miliar rupiah).

*Pengembangan*  
**Model**  
**Pendidikan**  
*Ala* **Karakter**  
**Pesantren**

---

Belajar ke Diniyyah Puteri dan Daarut Tauhiid

---

**Wanda Fitri**  
**Mellyarti Syarif**

Editor  
Mufti Ulil Amri



**PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER ALA PESANTREN**  
**Belajar ke Diniyyah Puteri dan Daarut Tauhiid**  
**Edisi Pertama**

Copyright © 2020

ISBN 978-623 218-732-0  
13,5 x 20,5 cm  
xii, 142 hlm  
Cetakan ke-1, November 2020

**Kencana. 2020.1374**

**Penulis**

Wanda Fitri  
Mellyarti Syarif

**Editor**

Mufti Ulil Amri

Diterbitkan oleh Kencana  
Bekerja sama dengan LP2M UIN Imam Bonjol Padang

**Desain Sampul**

Eko Widiyanto

**Penata Letak**

Witnasari & Laily Kim

**Penerbit**

K E N C A N A

Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun - Jakarta 13220  
Telp: (021) 4786-4657 Faks: (021) 475-4134

**Divisi dari PRENADAMEDIA GROUP**

e-mail: [pmg@prenadamedia.com](mailto:pmg@prenadamedia.com)  
[www.prenadamedia.com](http://www.prenadamedia.com)  
INDONESIA

Dilarang memperbanyak, menyebarluaskan, dan/atau mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

# PENGANTAR



Secara umum diakui bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang melahirkan model pendidikan karakter yang paling efektif. Dengan menerapkan pendidikan sekolah berasrama, pesantren terbukti dapat menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam pengembangan karakter peserta didik (santri). Hal itu telah dibuktikan melalui banyak penelitian, bahwa model sekolah berasrama seperti pesantren ternyata lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik, karena proses pendidikan lebih banyak berlangsung di asrama. Asrama bagi pesantren merupakan kekuatan utama dalam membentuk karakter santri. Dengan pembuktian demikian maka pola sekolah berasrama model pesantren jadi banyak ditiru oleh lembaga pendidikan lain di luar pesantren yang kemudian dikenal dengan istilah *boarding school*.

Pada sekolah berasrama (*boarding school*) proses pendidikan dan pembelajaran peserta didik lebih banyak terjadi. Bandingkan dengan sekolah biasa di mana waktu pembelajaran hanya berlangsung selama delapan jam perhari sementara pada sekolah berasrama pendidikan berlangsung selama 16 jam perhari bahkan ada yang 24 jam perhari. Kegiatan-kegiatan harian seperti shalat berjamaah (subuh, ashar, magrib, dan isya'), mengaji (membaca Al-Qur'an), berzikir, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an lebih banyak dilakukan di asrama.

Asrama juga menjadi tempat bermain, berinteraksi sesama santri lebih/terutama dengan teman-teman sebaya, dan tempat mengerjakan hal-hal lain yang menunjang kegiatan belajar di sekolah. Asrama adalah rumahnya para santri yang sedang berproses menjadi pribadi yang lebih baik dan mulia atau sebaliknya. Pembinaan dilakukan secara tuntas melalui pengawasan para pembina (guru asrama), dan dilakukan secara berkelanjutan.

Pendidikan karakter yang pada masa era orde baru yang lebih dikenal dengan pendidikan budi pekerti sudah seharusnya menjadi pelajaran yang diprioritaskan dalam kurikulum. Akhlak yang baik yang ditunjukkan melalui sifat jujur, mandiri, toleransi, saling menghormati, dan seterusnya diakui menjadi kekuatan personal yang dimiliki oleh anak didik dalam menjawab tantangan zaman. Pendidikan memiliki peranan penting di dalam kehidupan manusia. Pendidikan terbukti dapat mencerdaskan kehidupan manusia dan membuka peluang kepada setiap manusia untuk mengembangkan peradaban lebih maju dan bermartabat. Namun pendidikan yang hanya fokus pada pengembangan intelektual saja ternyata dinilai gagal memberikan kebahagiaan pada manusia. Seseorang yang hanya pintar secara intelektual hanya akan menjadikannya seorang individu yang egois dan abai terhadap sisi humanisnya sendiri. Dengan mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial (spiritual) terbukti secara empirik memberi pengaruh positif pada kesuksesan dan kebahagiaan manusia.

Menyikapi hal di atas, beberapa lembaga pendidikan telah mengembangkan pendidikan karakter melalui kurikulum yang mereka buat sendiri, salah satunya adalah pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang dan Pesantren Daarut Tauhiid Bandung. Kedua pesantren ini memberi kebebasan pada diri mereka dalam pengembangan kurikulum, terutama ma-



teri terkait pendidikan karakter yang perlu dipahami oleh tim guru di sekolah, guru pembimbing asrama, dan orangtua. Idealnya kurikulum yang dikembangkan tidak saja menggunakan pendekatan ilmiah tetapi juga merujuk pada penerapan nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi saw.

Buku "*Pengembangan Model Pendidikan Karakter Ala Pesantren; Belajar ke Diniyyah Puteri dan Daarut Tauhiid*" ini hadir untuk memenuhi harapan ideal di atas. Secara umum, buku ini mencakup tiga bagian dengan tujuh bab. *Pertama*, merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang tujuan penyusunan buku ini yang sebenarnya merupakan bagian dari hasil penelitian tentang Sekolah model *Boarding School* yang belakangan tumbuh menjamur dan menjadi model dari pengembangan pendidikan karakter saat ini khususnya di Indonesia. Tentu saja fenomena ini sangat menarik untuk disimak.

*Kedua*, pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Bagian ini menguraikan tentang sejarah awal Islam di Nusantara mulai dari perdebatan tentang waktu dan pelaku sejarah (yang membawa Islam masuk ke Indonesia). Kemudian penjelasan pesantren sebagai cikal bakal lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

*Ketiga*, pesantren sebagai *blue print* model pendidikan karakter di Indonesia. Pada bagian ini dijelaskan bagaimana pesantren menjadi model bagi sekolah dengan sistem pendidikan berasrama (*boarding school*). Sekolah dengan model *boarding school* (pesantren) lebih menekankan pada pendidikan karakter anak didik. Pembinaan diberikan selama 24 jam mulai dari asrama sampai ke sekolah dan kembali ke asrama lagi. Pesantren terbukti memiliki keunggulan dalam membentuk karakter anak didik (santri). Berikutnya adalah penjelasan bagaimana sebagian pesantren bertransformasi





dari lembaga pendidikan tradisional (salafiah) menjadi lembaga pendidikan modern. Bagian ini juga menyajikan pendidikan karakter versus pendidikan Islam terpadu. Di dalamnya dibahas tentang masalah pendidikan karakter di Indonesia, pesantren sebagai sekolah pendidikan karakter, permasalahan pendidikan Islam di Indonesia, dan beberapa pendekatan teori di dalam melihat permasalahan pengembangan pendidikan di Indonesia.

*Keempat*, model pengembangan kurikulum pendidikan karakter di pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang. Bagian ini menjelaskan sejarah berdirinya pesantren Diniyyah Puteri, rekam jejak, prestasi Diniyyah Puteri, dan *big dream* yang dicapai dalam 50 Tahun ke depan.

*Kelima*, bab ini menyuguhkan tentang pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Perguruan Diniyyah Puteri yang dikenal dengan Pendidikan Karakter Kurikulum QUBA. Pendidikan karakter QUBA adalah ditingkatkan dari Qur'an, Sunnah, Brain, and Attitude. Bagian ini menjelaskan apa itu kurikulum QUBA, tiga karakter utama santri, dan tantangan dalam penerapan kurikulum QUBA

*Keenam*, model pendidikan karakter model pesantren Daarut Tauhiid Bandung. Bahasan dimulai dari sejarah perkembangan pesantren Daarut Tauhiid dan menjelaskan bagaimana Daarut Tauhiid (DT) menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang unik dan komplit. DT juga berhasil mengembangkan pendidikan karakter yang dikenal dengan kurikulum BAKU (Baik dan Kuat). Penerapan pendidikan karakter melalui kurikulum BAKU, dan optimalisasi pendidikan karakter BAKU.

Terakhir adalah bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan pembahasan, keunggulan dari sekolah model *boarding school* dalam pengembangan pendidikan karakter, dan saran untuk pengembangan dari tujuan penulisan buku ini.



Buku ini sejatinya diharapkan dapat menjadi sumber literasi bagi pengembangan kurikulum pendidikan karakter di pendidikan formal. Tentu para akademisi, mahasiswa, guru, dosen, dan praktisi peduli pendidikan karakter dan pendidikan Islam diharapkan menjadi penikmat utama karya ini. Semoga Allah Swt. senantiasa meridhoi, Aamiin.

Padang, 11 September 2020

Penulis



# DAFTAR ISI



<b>Pengantar</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Isi</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I</b>	
<b>Pendahuluan</b>	<b>1</b>
<b>BAB II</b>	
<b>Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia</b>	<b>7</b>
Selayang Perkembangan Islam di Nusantara:	
Perdebatan antara Waktu dan Pelaku Sejarah	<b>7</b>
Pesantren: Cikal Bakal Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia	<b>13</b>
<b>BAB III</b>	
<b>Pesantren: Blueprint Model Pendidikan Karakter di Indonesia</b>	<b>21</b>
Pondok Pesantren atau/dan <i>Boarding School</i> ?	<b>21</b>
Sistem Asrama: Kekuatan Utama Pendidikan Pesantren	<b>23</b>
Transformasi Pesantren: dari Salafiah ke Modern	<b>26</b>
<b>BAB IV</b>	
<b>Pendidikan Karakter versus Pendidikan Islam Terpadu</b>	<b>33</b>
Pendidikan Karakter: Pengertian, Tujuan, dan Fungsi	<b>33</b>

Masalah Pendidikan Karakter di Indonesia	38
Pesantren: Sekolah Pendidikan Karakter	40
Masalah Pendidikan Islam di Indonesia	45
Pendekatan Teori	48
<b>BAB V</b>	
<b>Model Pendidikan Karakter Perguruan Diniyyah</b>	
<b>Puteri Padang Panjang</b>	<b>51</b>
Sejarah berdirinya Perguruan Diniyyah Puteri	51
Rekam Jejak dan Prestasi Perguruan Diniyyah Puteri	55
Tantangan 50 Tahun ke Depan	66
<b>BAB VI</b>	
<b>Pendidikan Karakter Kurikulum QUBA</b>	
Menenal Kurikulum QUBA	73
Karakter Utama Santri	80
Tantangan dalam Penerapan Kurikulum QUBA	82
<b>BAB VII</b>	
<b>Model Pendidikan Karakter Pondok Pesantren</b>	
<b>Daarut Tauhiid Bandung</b>	<b>87</b>
Profil Pesantren Daarut Tauhiid	87
Daarut Tauhiid: Pesantren yang Unik dan Komplit	96
Menenal Kurikulum BAKU (Baik dan Kuat)	107
Penerapan Pendidikan Karakter Kurikulum BAKU	114
Optimalisasi Pendidikan Karakter BAKU	119
<b>BAB VIII</b>	
<b>Penutup</b>	<b>127</b>
<b>Daftar Pustaka</b>	<b>137</b>
<b>Para Penulis</b>	<b>141</b>



## DAFTAR PUSTAKA



- Abdullah, Nafilah. 2016. Rahmah El Yunusiyah Kartini Padang Panjang (1920-1969), *Sosiologi Agama*, Jurnal Ilmu Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial, Vol.10, No. 2 Juli-Desember 2016/ISSN: 1978-4457. 51-81.
- Abdullah, Taufik. 1983. *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali.
- Affandi, Mochtar. 2001. *Membedah Diskursus Pendidikan Islam*, Ciputat: Kalimah.
- Ahmad, Fatimah., Sukirman, Dadang., & Dewi, Laksmi. 2017. Hubungan Antara Pelaksanaan *Takhasus, Tahfiz*, dan Pengembangan Karakter Siswa di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Bandung, *Edutechnologia*, Tahun 3, Vo. 3 No. 2. Agustus 2017. 152-159.
- Ahmad, Kamaruzzaman Bustamam. 2010. Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Muslim: Pengalaman Indonnesia untuk Asia Tenggara, dalam *Pesantren dan Peradaban Islam* (Editor: Amien Haedari), Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Al-Attas, Syeh Muhammad Naquib. 1999. *Islam dalam Sejarah Kebudayaan Melayu*, Kuala Lumpur: ABIM.
- Amin, Husayn Ahmad. 1999. *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Arnold, Thomas W. 2019. *Sejarah Penyebaran Islam*, (terjemahan Muhammad Qowim), Yogyakarta: IRCiSoD.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: LOGO Wacana Ilmu.
- Baharun, Hasan. 2017. Total Mral Quality: A New Approach For Character Education in Pesantren, *Ulumuna Journal; of Islamic Studies*, UIN Mataram, Vol. 21 No. 1, 2017, 57-80.
- Bahri Samsul. 2016. Perspektif Teori Struktural Fungsionalisme Tentang Ketahanan Sistem Pendidikan Pesantren, *Miqot, Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 40 No. 2 (2016). 88-105. E-ISSN: 2502-3616.
- Busyairi AS, M. 2017. Educational Unit Transformation for Maintain Its Existence in Islamic Boarding School; Multi-case Study on Tebuireng Islamic Boarding School, gading Islamic Boarding School Malang, and Sidogiri Islamic Boarding School Pasuruan, *Jurnal of Education and Practice* Vol 8 No. 5SN 2222-288X (online). pp. 56 -64.
- Carson, Barbara H. 1996. bad News in the Service of Good Teaching: Student Remember Inefecitive Professors.
- Choiri, Moh. Miftahul & Fitriani, Aries. 2011. Problematika Pendidikan Islam sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional di Era Global, *Al Tahrir, Jurnal Pendidikan Islam IAIN Ponorogo*, Volume 11 (2). 304-325.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES.
- Djajadiningrat, P.A. Hoesain. 1983. *Tinjauan Kritis Tentang Sejarah Banten*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Edyar, Busman dkk (Ed.). 2009. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Asatruss.



- Haedari, Amien. 2010. *Pesantren dan Peradaban Islam*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Hamka. 2016. *Sejarah Umat islam: Pra-Kenabian Hingga Islam di Nusantara*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasan, Muhammad. 2015. Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren, *Karsa Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, Vol. 23 No. 2, Desember 2015, 295-305.
- Hashim, Che Norani, Langgulung, Hasan. 2008. Islamic Religious in Muslim Countries: The Experiences of Indonesia and Malaysia, *Buletin of Education & Research* June 2008. Vol. 30. No.1, pp. 1-19.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responbility*, New York: Bantam Books.
- Madjid, Nurcholis. 1977. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Kemenangan Islam dalam Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, Jakarta Paramadina.
- Maksum. 1999. *Madrasah dan Sejarah Perkembangannya*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Mastuhu. 2003. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Seri INIS.
- Mimitran, Dini Liliani. 2014. Pembentukan Karakter BAKU (Baik dan Kuat) Siswa Pada Pembelajaran IPA di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Bandung. *Skripsi*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sairin, Sjafrin. 2002. *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia: Perspektif Antropologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanaky, Hujair A.H. 2008. Permasalahan dan penataan Pendidikan Islam Menuju Pendidikan yang Bermutu: *El Tar-*



- bawi *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No.1. pp. 83-95.
- Steenbrink, Karel A. 1994. *Pesantren: Madrasah Sekolah*, Jakarta: LP3ES.
- Sosiowidyowati, Agan, Erhamwilda, & Suhardini, Asep Dudi, tahun..., Analisis Pendidikan Karakter Melalui Program Karakter Baik dan Kuat (BAKU) di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung. *JURNAL.....*
- Sudjana. 2010. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, Bandung: Alfabeth.
- Sumardi, Kamin. 2017. Potret Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiyah, *Jurnal Pendidikan Karakter LPPM UNY*, Vol. 2, 2017. 280-292.
- Supriyadi, Dedi. 2008. *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan dasar dan menengah Kementerian Pendidikan Nasonal.
- Tan Ta Sen. 2018. *Cheng Ho Penyebar Islam dari China ke Nusantara*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Wening, Sri. 2012, Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II No. 1 Februari 2012. 55-66.
- Yatim, Badri. 1998. *Sejarah Islam di Indonesia*, Jakarta: Depag RI.
- Zamroji, Muhammad. 2017. Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, *Murrobi Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 1 No. 1 Maret 2017. 33-63.





# PARA PENULIS



## **Wanda Fitri**

Lahir di Dumai, 18 Desember 1996. Pendidikan terakhir S-3 Psikologi UNPAD Bandung. Dosen Psikologi Sosial dan Komunitas UIN Imam Bonjol Padang. Selain peneliti, juga terlibat aktif sebagai pegiat masyarakat dalam bidang pendidikan, sosial, pemberdayaan perempuan dan anak. Saat ini diamanahkan menjadi kepala pusat penelitian dan publikasi ilmiah LP2M UIN Imam Bonjol Padang. Alamat rumah: Griya Samitra Blok C1. Jl. Durian Tigo Batang RT 02 RW 05, Kelurahan Korong Gadang, Kuranji. Padang. 25157. Sumatera Barat. Email: wandafitri@uinib.ac.id

## **Mellyarti Syarif**

Lahir di Padang 6 Juli 1955. Pendidikan terakhir S-3 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang. Dosen Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang. Di samping peneliti juga aktif diberbagai ormas Islam dan perempuan serta aktif sebagai narasumber dan berbagai kegiatan Dakwah. Alamat rumah: Perumahan Tunggul Hitam Blok P No.10. Padang. Sumatera Barat. Email: mellyartisyarif@uinib.ac.id

# Pengembangan Model Pendidikan Ala Karakter Pesantren

Belajar ke Diniyyah Puteri  
dan Daarut Tauhiid

Secara umum diakui bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang melahirkan model pendidikan karakter yang paling efektif. Dengan menerapkan pendidikan sekolah berasrama, pesantren terbukti dapat menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam pengembangan karakter peserta didik (santri). Hal itu telah dibuktikan melalui banyak penelitian, bahwa model sekolah berasrama seperti pesantren ternyata lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik, karena proses pendidikan lebih banyak berlangsung di asrama. Asrama bagi pesantren merupakan kekuatan utama dalam membentuk karakter santri. Dengan pembuktian demikian maka pola sekolah berasrama model pesantren jadi banyak ditiru oleh lembaga pendidikan lain di luar pesantren yang kemudian dikenal dengan istilah *boarding school*.

Asrama adalah rumahnya para santri yang sedang berproses menjadi pribadi yang lebih baik dan mulia atau sebaliknya. Pembinaan dilakukan secara tuntas melalui pengawasan para pembina (guru asrama), dan dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat terbentuk karakter yang baik dan tangguh. Pendidikan karakter ini sudah seharusnya menjadi pelajaran yang diprioritaskan dalam kurikulum. Pendidikan yang hanya fokus pada pengembangan intelektual saja ternyata dinilai gagal memberikan kebahagiaan pada manusia. Seseorang yang hanya pintar secara intelektual hanya akan menjadikannya seorang individu yang egois dan abai terhadap sisi humanisnya sendiri. Dengan mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial (spiritual) terbukti secara empirik memberi pengaruh positif pada kesuksesan dan kebahagiaan manusia.

Beberapa lembaga pendidikan telah mengembangkan pendidikan karakter melalui kurikulum yang mereka buat sendiri. Materi terkait pendidikan karakter yang perlu dipahami oleh tim guru di sekolah, guru pembimbing asrama, dan orangtua. Idealnya kurikulum yang dikembangkan tidak saja menggunakan pendekatan ilmiah tetapi juga merujuk pada penerapan nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi saw.. Buku ini hadir untuk memenuhi harapan tersebut.

DITERBITKAN ATAS KERJA SAMA



UIN IMAM BONJOL  
PADANG

ISBN 978-623-218-732-0



9 786232 187320